

ANALISIS PENGETAHUAN INVESTASI TERHADAP MINAT INVESTASI SAHAM DENGAN PERSEPSI RISIKO SEBAGAI INTERVENING

Ruwaida^{1*},

*korespondensi

¹ Manajemen, Bisnis, Universitas Darwan Ali, Sampit, Indonesia
Email*: ruwaiiidaa@gmail.com

History of Article : received august 2024, accepted september 2024, published september 2024

Abstract - The increasing investment education campaigns conducted by PT Bursa Efek Indonesia (BEI) and the availability of Investment Galleries in universities open up great opportunities for students to invest in the capital market. Previous studies have examined the topics of investment knowledge, risk perception, and investment interest. However, previous research still has some shortcomings that need to be improved and developed. These shortcomings include sample size that does not represent the population, the absence of control variables in the research, and some technical shortcomings in the methodology. This study aims to analyze the effect of investment knowledge on the investment interest in stocks of young investors in Kotim with risk perception as an intervening variable. This research uses a quantitative method with cross-section data on 100 young investors at Darwan Ali University. The results of the study show that investment knowledge has a significant positive effect on risk perception and stock investment interest. However, the availability of capital does not show a significant effect on investment interest. These findings highlight the importance of investment education for students and the contribution of risk perception in increasing stock investment interest. This research provides a reference for the development of investment education strategies in the future.

Keywords: Investment Knowledge, Risk Perception, Investment Interest, Young Investors, Capital Market

Abstrak - Meningkatnya kampanye edukasi investasi oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dan keberadaan Galeri Investasi di universitas membuka peluang besar bagi mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. Penelitian terdahulu telah membahas topik pengetahuan investasi, persepsi risiko, dan minat investasi. Namun, penelitian sebelumnya masih memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki, seperti ukuran sampel yang tidak mewakili populasi, tidak adanya variabel kontrol, dan kekurangan metodologi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi saham pada investor muda di Kotawaringin Timur, dengan persepsi risiko sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data cross-section yang melibatkan 100 investor muda di lingkungan Universitas Darwan Ali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan investasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap persepsi risiko dan minat investasi saham. Namun, ketersediaan modal tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi. Temuan ini menunjukkan pentingnya edukasi investasi bagi mahasiswa dan kontribusi persepsi risiko yang baik dalam meningkatkan minat investasi saham. Penelitian ini memberikan kontribusi untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi investor muda dan dapat menjadi acuan pengembangan strategi edukasi investasi di masa depan.

Kata Kunci: Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko, Minat Investasi, Investor Muda, Pasar Modal

PENDAHULUAN

Perekonomian global mengalami perkembangan yang pesat seiring dengan kemajuan teknologi dan informasi. Hal ini membuka peluang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas ekonomi, salah satunya adalah investasi. Investasi didefinisikan sebagai penanaman modal dalam bentuk aset atau instrumen keuangan yang diharapkan dapat memberikan keuntungan di masa depan (Handini & Astawinetu, 2020). Dalam era informasi yang mempermudah akses terhadap berbagai instrumen investasi, masyarakat termasuk mahasiswa mulai melirik pasar modal sebagai lahan subur untuk menanam modal mereka (Nisa, 2017). Pasar modal, yang berfungsi sebagai titik temu antara pihak yang menawarkan dan pihak yang mencari dana jangka panjang melalui instrumen seperti saham, obligasi, dan derivatif, menawarkan keuntungan berupa kemampuan untuk menghimpun dana, pilihan

investasi yang beragam sesuai dengan preferensi risiko, serta likuiditas yang tinggi untuk alokasi dana yang efisien (Ismail et al., 2024; Lestari, 2024). Namun, pasar modal juga diiringi oleh risiko, seperti volatilitas harga dan ketidakpastian pasar, yang berpotensi menyebabkan kerugian bagi investor (Panningrum, 2022). Maka dari itu, sebaiknya investor mempunyai pemahaman yang baik tentang pasar modal sebelum melakukan investasi.

Pengetahuan investasi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memahami berbagai hal yang berkaitan dengan investasi. Hal ini mencakup pemahaman tentang pasar modal, apa saja instrumen investasi yang tersedia, analisis risiko dan imbal hasil, serta bagaimana strategi dan prinsip-prinsip dalam berinvestasi investasi (Rahman & Subroto, 2022). Pengetahuan investasi dapat menginspirasi seseorang dan mengubah pandangan mereka terhadap risiko, yang pada akhirnya akan memengaruhi keinginan mereka untuk berpartisipasi dalam pasar modal (Hati & Harefa, 2019). Individu yang menguasai ilmu investasi dengan baik, beserta pemahaman tentang penilaian risiko cenderung memiliki kepercayaan diri lebih tinggi dalam membuat keputusan investasi. Individu yang memahami bagaimana menilai risiko akan lebih mampu mengenali tingkat risiko yang terkait dengan berbagai jenis investasi dan menyesuaikan pilihan investasi mereka sesuai dengan toleransi risiko pribadi mereka (Fridana & Asandimitra, 2020).

Dalam penelitian ini digunakan ketersediaan modal sebagai variabel kontrol. Hal ini dikarenakan menurut penelitian terdahulu pendapatannya berpengaruh terhadap niat investasi mahasiswa (Herawati & Dewi, 2020). Ketersediaan modal yang lebih besar akan meningkatkan minat investasi karena memberikan lebih banyak pilihan dan fleksibilitas dalam membuat keputusan investasi, salahsatunya investasi saham (Fatihudin, 2017).

Data dari KSEI menyebutkan hingga Agustus 2023, sebanyak 11,58 juta orang yang telah menjadi investor pasar modal. Menariknya, 26,58% dari total investor tersebut masih merupakan pelajar dan 57,04% berusia ≤ 30 tahun (Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2023). Fakta ini menunjukkan bahwa terdapat banyak investor muda di pasar modal. Investor muda dapat didefinisikan sebagai individu yang berinvestasi pada usia muda, biasanya di bawah 30 tahun, dan sering kali masih dalam tahap pendidikan atau awal karir mereka (Astutik, 2020). Investor muda memiliki potensi yang signifikan untuk mempengaruhi pasar modal di masa depan (Pajar & Pustikaningsih, 2017). Pemilikan saham sedang menjadi aspek yang semakin umum dalam gaya hidup masyarakat, sementara kecenderungan menggunakan barang-barang mewah dan bermerk sebagai alat investasi mengalami penurunan. Dikarenakan rutinnya kampanye yang dilakukan PT Bursa Efek Indonesia (BEI) serta didukung dengan tersedianya Galeri Investasi di berbagai universitas, mahasiswa dianggap memiliki peluang besar untuk menjadi investor baru di pasar modal (Tumewu, 2019).

Penelitian terhadap sampel investor muda penting dilakukan karena investor usia lebih matang biasanya berinvestasi berdasarkan pengalaman dan dana yang sudah memadai. Oleh karena itu, pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi pada kelompok ini sudah tidak relevan untuk diteliti lebih lanjut. Sebaliknya, pada kalangan investor muda, masih perlu dicari apakah ada pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi. Meneliti pengaruh ini dapat memberikan wawasan penting mengenai faktor-faktor yang mendorong minat investasi di kalangan investor muda dan membantu mengidentifikasi strategi edukasi investasi yang efektif bagi mereka.

Banyak peneliti sebelumnya telah mengulas topik pengetahuan investasi, persepsi risiko, dan minat investasi dalam penelitian mereka. Namun, berdasarkan penelitian sebelumnya, masih ada beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki dan dikembangkan dalam penelitian selanjutnya. Beberapa kekurangan yang perlu diidentifikasi yaitu ukuran sampel yang tidak mewakili populasi, tidak adanya

variabel kontrol dalam penelitian, dan beberapa kekurangan teknis dalam metodologi.

Beberapa penelitian menunjukkan keterbatasan sampel, seperti studi yang dilakukan oleh Adiningtyas & Hakim (2022), yang hanya melibatkan 58 responden. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Fridana & Asandimitra (2020) sampelnya terbatas hanya pada investor perempuan. Sedangkan, penelitian lain oleh Hati & Harefa (2019) hanya melibatkan 67 responden.

Keterbatasan sampel dalam penelitian-penelitian tersebut dapat membatasi generalisasi hasil karena sampel yang masih kurang dan mungkin tidak mencerminkan keseluruhan populasi atau investor potensial. Sehingga pada penelitian ini sampel akan diperluas yaitu responden yang memenuhi kriteria sebagai investor usia muda. Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini akan meluas dan hasilnya bisa lebih relevan untuk menggambarkan perilaku dan preferensi investasi di kalangan investor usia muda secara lebih akurat dan komprehensif.

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas topik ini tidak mempertimbangkan penggunaan variabel kontrol. Ademola et al., (2019), hanya terfokus pada variabel dependen, moderasi, dan independen, tanpa mempertimbangkan variabel kontrol yang dapat berpotensi memengaruhi keputusan investasi. Penelitian lain yang dilakukan Adiningtyas & Hakim (2022), meskipun menggunakan persepsi risiko sebagai variabel intervening, juga tidak memasukkan variabel kontrol. Begitu pula dengan penelitian oleh Fridana & Asandimitra (2020), Hati & Harefa (2019), serta Malik (2017) yang hanya mencakup variabel independen dan dependen tanpa memasukkan variabel kontrol. Sementara variabel kontrol memiliki peran krusial dalam mengurangi bias data dan memastikan hasil penelitian yang lebih akurat. Sebagai perbaikan, dalam penelitian ini akan dipertimbangkan pemanfaatan variabel kontrol yang sesuai untuk memastikan kevalidan dan keandalan hasil penelitian yang lebih baik.

Terakhir, dalam penelitian Malik (2017) indikator yang digunakan tidak didefinisikan secara jelas dan peneliti tidak memberikan rincian terkait indikator penelitian yang digunakan. Ketidakjelasan ini dapat mengakibatkan ketidakakuratan data dalam penelitian tersebut. Sehingga pada penelitian ini langkah perbaikan akan diambil dengan mendefinisikan dan merinci dengan jelas indikator yang digunakan. Tindakan ini dilakukan untuk memudahkan para pembaca dalam memahami cara pengukuran atau sistematika pelaksanaan pada penelitian ini. Selain itu apabila kita mengkaji dengan lebih rinci, variabel risiko dan persepsi risiko dalam studi yang dilakukan oleh Malik (2017) memiliki definisi yang serupa. Hal ini menunjukkan adanya duplikasi variabel yang seharusnya dihindari, hal ini dapat mengakibatkan kesalahan dalam penafsiran hasil penelitian.

Agar bisa menjelaskan gambaran umum terkait kesalahan yang ada pada penelitian terdahulu, peneliti menyajikan tabel yang memuat informasi tentang nama peneliti, tahun penelitian, dan kekurangan yang diidentifikasi. Tabel ini dapat membantu peneliti untuk menunjukkan apa saja kekurangan dalam penelitian sebelumnya sehingga pada penelitian ini bisa dilakukan perbaikan. Berikut adalah tabel berisi ringkasan kekurangan penelitian terdahulu:

Tabel 1. Kekurangan Penelitian Terdahulu

Kekurangan	Penjelasan
	Pada penelitian Adiningtyas & Hakim (2022), memiliki jumlah sampel yang terbatas, hanya sebanyak 58, sehingga ukuran sampel yang kecil dapat membatasi generalisasi hasil penelitian ini.
Sampel Terbatas	Penelitian Hati & Harefa (2019) juga menggunakan sampel yang terbatas, hanya sebanyak 67.
	Penelitian Fridana & Asandimitra (2020) berfokus pada investor perempuan, tidak mencakup perspektif gender lain yang juga relevan dalam konteks investasi.

Kekurangan	Penjelasan
Tidak Ada Variabel Kontrol	Penelitian Ademola et al., (2019); Adiningtyas & Hakim (2022); Fridana & Asandimitra (2020); Malik (2017) tidak mempertimbangkan penggunaan varianel kontrol.
Kesalahan Metodologi	Dalam penelitian Malik (2017), indikator tidak didefinisikan dengan jelas sehingga membuat pembaca bingung tentang cara mengukur indikator-indikator yang ada. Hanya menyebutkan variabelnya saja, selain itu juga variabel persepsi dan risiko investasi memiliki definisi yang sama.

Sumber: penulis, 2024

Beberapa studi telah mengidentifikasi pengetahuan tentang investasi secara signifikan mempengaruhi minat seseorang untuk berinvestasi seperti yang tercatat dalam penelitian Amhalmad & Irianto (2019). Namun, temuan yang berlawanan muncul dari penelitian oleh Nisa (2017), menunjukkan bahwa kefahaman tentang investasi tidak memiliki dampak kepada minat mahasiswa untuk terlibat dalam investasi di pasar modal. Studi Fitriasuri & Simanjuntak (2022), menandakan jika pemahaman terkait investasi, keuntungan dari investasi, dan motivasi untuk berinvestasi tidak mempengaruhi keputusan investasi. Sebaliknya, modal minimum terbukti memberikan pengaruh terhadap keputusan investasi. Dalam penelitian Adiningtyas & Hakim (2022), ditemukan adanya dampak yang signifikan dari pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi mahasiswa. Mahasiswa yang memahami tentang investasi cenderung memiliki minat yang lebih tinggi untuk berinvestasi. Dengan adanya hasil penelitian yang tidak konsisten yang mungkin diakibatkan oleh masih adanya kekurangan pada metodologi, penulis merasa terdorong untuk mendalami topik ini lebih lanjut, terutama dengan melibatkan sampel investor muda yang memadai. Dengan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya terbentuklah penelitian yang berjudul Analisis Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Saham Investor Muda Persepsi Risiko sebagai Variabel Intervening.

Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned Action*) menyediakan kerangka kerja untuk mengkaji bagaimana sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku mempengaruhi niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan. *Theory of Planned Behavior* berasumsi bahwa manusia bertindak secara rasional dan mengambil keputusan perilaku berdasarkan informasi yang diperoleh secara sistematis sebelum melibatkan diri dalam suatu tindakan atau keputusan tertentu (Listyani et al., 2019). Sikap terhadap perilaku mencakup bagaimana pandangan seseorang terhadap perilaku khusus apakah bersifat negatif atau positif. Dalam konteks investasi, hal ini dapat diartikan sebagai bagaimana mahasiswa melihat investasi di pasar modal, apakah mereka menganggapnya menguntungkan, menarik, atau berisiko. Sikap ini mencerminkan pandangan individu terhadap prospek dan keberhasilan investasi serta dapat memengaruhi niat mereka untuk terlibat dalam kegiatan tersebut.

Pandangan yang dimiliki oleh sebagian orang dipengaruhi oleh tekanan sosial yang dialami oleh individu untuk terlibat dalam suatu tindakan tertentu. Norma-norma subjektif dalam konteks investasi pasar modal mencakup pendapat yang dimiliki oleh teman, keluarga, dan masyarakat umum mengenai pilihan tersebut. Niat individu terkait investasi dapat dipengaruhi secara signifikan oleh elemen-elemen ini, karena standar sosial dan kekhawatiran pribadi keduanya turut memengaruhi keputusan yang diambil oleh individu. Dengan demikian, opini dari teman, keluarga, dan pandangan masyarakat umum terhadap pilihan investasi dapat membentuk pola pikir individu dan merintis jalan bagi keputusan investasinya. Kontrol perilaku yang dirasakan merupakan pandangan seseorang terhadap sejauh mana mereka merasa sulit atau mudah untuk melaksanakan perilaku tertentu. Dalam konteks investasi, ini mencakup aspek-aspek seperti akses ke informasi pasar, ketersediaan sumber daya keuangan, dan pemahaman tentang cara berinvestasi. Persepsi ini dapat memengaruhi kemungkinan

individu untuk mengambil tindakan investasi, karena tingkat kendali yang dirasakan atas faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi keputusan mereka untuk terlibat dalam pasar modal.

Pengetahuan muncul dari proses "mengetahui" yang terjadi setelah kita merasakan suatu objek tertentu. Seperti dijelaskan oleh Keraf (2001) (dikutip dalam Hati & Harefa, 2019: 284), pengetahuan dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu: mengetahui bahwa; 2) memahami bagaimana; dan 3) mengetahui/akan mengetahui. Pengetahuan investasi mencakup pemahaman dan kesadaran individu terhadap berbagai faktor yang terkait dengan investasi, termasuk penilaian awal terhadap suatu investasi, risiko yang terkait, dan potensi pengembalian investasi (Pajar & Pustikaningsih, 2017). Perlu untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang investasi, seperti jenis-jenis instrumen investasi yang tersedia, potensi keuntungan yang bisa diperoleh, risiko yang terlibat, serta dasar-dasar dalam menilai saham sebagai salah satu instrumen investasi (Mulyana et al., 2019). Menurut Hati & Harefa (2019), indikator variabel pengetahuan investasi dapat diukur berdasarkan:

1. Investor memiliki kebebasan untuk mengurangi atau menambah modal mereka.
2. Keuntungan yang diperoleh dari pasar modal melibatkan dividen dan capital gain.
3. Melakukan analisis sebelum membeli saham.

Selain indikator yang terpaparkan di atas penelitian ini juga mengeksplor lebih lanjut mengenai indikator dari pengetahuan investasi. Penelitian ini memerlukan lebih banyak pertimbangan dalam pengambilan indikator yang sesuai dengan kondisi subjek penelitian. Menurut Mulyana et al., (2019), indikator variabel pengetahuan investasi diukur berdasarkan:

1. Mengetahui tata cara pembelian saham.
2. Memahami keuntungan yang diperoleh dari investasi saham.
3. Saham instrumen keuangan pasar modal.
4. Jangka waktu saham.

Hati & Harefa (2019) dan Mulyana et al., (2019) telah mengemukakan indikator yang telah digunakan dalam penelitian masing-masing. Selain indikator berdasarkan dua penelitian terdahulu, penelitian ini juga memasukkan indikator pengetahuan investasi dari Amrul & Wardah (2020). Indikator variabel pengetahuan investasi diukur berdasarkan:

1. Pengetahuan mendasar dalam menilai saham.
2. Memahami bagaimana mengelola risiko investasi.
3. Tingkat keuntungan dari investasi.

Menurut Ademola et al., (2019), persepsi risiko merujuk pada upaya pemahaman dan penilaian yang dilakukan oleh investor terhadap potensi kerugian atau ketidakpastian yang terkait dengan keputusan investasi mereka. Beberapa investor menganggap risiko bukanlah suatu hal yang perlu ditakuti, sementara ada yang menganggap risiko sebagai sesuatu yang mengerikan. Persepsi risiko setiap individu bervariasi, dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang kompleks. Berdasarkan penelitian Adiningtyas & Hakim (2022), indikator pengukuran untuk variabel persepsi risiko melibatkan aspek-aspek berikut:

1. Kesiapan menghadapi risiko dalam berinvestasi,
2. Mempertimbangkan risiko terkait biaya dan waktu,
3. Risiko anggaran.

Sama dengan pengetahuan investasi, pada persepsi risiko pun dilakukan eksplor lebih lanjut mengenai indikator pengukuran. Kemungkinan indikator sebelumnya kurang cocok dalam mengukur subjek juga ada. Menurut Hati & Harefa (2019), indikator untuk variabel persepsi risiko dapat diukur berdasarkan aspek-aspek berikut:

1. Percaya bahwa investasi saham dapat memberikan keuntungan yang sebanding dengan risiko yang ada.

2. Memiliki pemikiran bahwa risiko di investasi saham masih wajar.

Menurut Burhanudin et al., (2021), minat investasi adalah dorongan kuat yang dirasakan oleh seseorang untuk menggali informasi dan belajar lebih dalam mengenai semua aspek yang terkait dengan kegiatan investasi, sehingga akhirnya membuatnya tertarik terlibat dalam praktik berinvestasi. Selain itu, minat juga dapat berarti kecenderungan atau keinginan kuat seseorang untuk berpartisipasi dalam aktivitas keuangan, terutama di pasar modal. Ini mencakup gairah atau dorongan yang muncul baik dari faktor eksternal maupun dari keinginan intrinsik individu. Minat yang besar dalam investasi dianggap sebagai aset penting untuk menjangkau target keuangan melalui investasi di pasar modal (Bakhri, 2018). Reksa Jayengsari (2021), menyatakan bahwa ada beberapa indikator untuk mengukur minat investasi yang dimiliki oleh seseorang:

1. Adanya keinginan untuk mencari tahu tentang investasi saham,
2. Bersedia meluangkan waktu untuk mempelajari tentang investasi saham,
3. Memiliki keinginan untuk terlibat dalam kegiatan investasi saham.

Penelitian ini juga melakukan eksplor mengenai indikator lainnya yang masih dapat digunakan. Hal ini menghindari jika indikator yang digunakan terlalu sedikit. Menurut Hati & Harefa (2019), indikator untuk variabel minat investasi dapat diukur berdasarkan aspek-aspek berikut:

1. Memiliki ketertarikan terhadap investasi berdasarkan informasi yang diperoleh.
2. Telah melakukan pencarian informasi terkait investasi.

Menurut KBBI, modal mencakup aset berwujud seperti uang tunai, produk, dan barang lain yang memiliki potensi untuk menghasilkan pendapatan dan manfaat lainnya. Dana yang diperlukan untuk memulai usaha bisnis atau investasi juga termasuk dalam kategori modal. Dalam investasi secara umum, termasuk di pasar modal, jumlah modal menjadi faktor penting yang perlu dipertimbangkan oleh calon investor. Hal ini berlaku bukan hanya bagi mahasiswa, tapi berlaku juga bagi setiap individu yang berminat berinvestasi. Modal memiliki potensi memengaruhi kemampuan individu untuk terlibat dalam investasi, serta dapat membentuk ekspektasi terhadap hasil investasi yang mungkin dicapai di masa depan (Yusuf, 2019).

Dalam kelompok populasi penelitian, terdapat variasi signifikan dalam besaran modal yang mereka punya, ada yang mempunyai modal dengan jumlah besar atau melimpah, dan sebaliknya ada yang modalnya terbatas. Untuk menjamin keadilan dan memperhitungkan perbedaan ini, perlu untuk menambahkan variabel kontrol. Oleh karena itu, ketersediaan modal dipertimbangkan menjadi variabel kontrol dalam studi ini. Dengan demikian, diharapkan mampu menambah wawasan lebih mendalam dan akurat terkait dampaknya terhadap minat investasi pada sampel penelitian.

Berbagai studi mengindikasikan bahwa ketersediaan modal memiliki dampak signifikan terhadap minat investasi, khususnya di kalangan mahasiswa (Nisa, 2017). Pemilihan ketersediaan modal sebagai variabel kontrol didasarkan pada signifikansinya terhadap minat investasi. Adanya modal minimal yang terjangkau, misalnya seratus ribu rupiah, memungkinkan mahasiswa dengan mudah memulai berinvestasi(Fitriasuri & Simanjuntak, 2022). Pada penelitian tersebut mahasiswa jurusan akuntansi cenderung membuat keputusan investasi berdasarkan jumlah modal yang mereka miliki atau anggap cukup untuk memulai investasi.

Keterbatasan dana dapat menjadi penghalang jika modal yang dibutuhkan terlalu tinggi (Listyani et al., 2019). Mahasiswa dengan kemampuan finansial yang memadai cenderung lebih berani berinvestasi dalam saham syariah(Barid & Yudiantoro, 2023). Ini selaras dengan penelitian terdahulu oleh Fatihudin (2017), yang hasilnya menjelaskan bahwa kemampuan investor untuk mengambil risiko dipengaruhi oleh jumlah modal yang tersedia; mereka dengan modal lebih besar mungkin lebih bersedia mengambil risiko tinggi karena memiliki sumber daya untuk menyerap kerugian potensial. Secara umum, ketersediaan modal yang lebih besar akan meningkatkan minat investasi karena memberikan

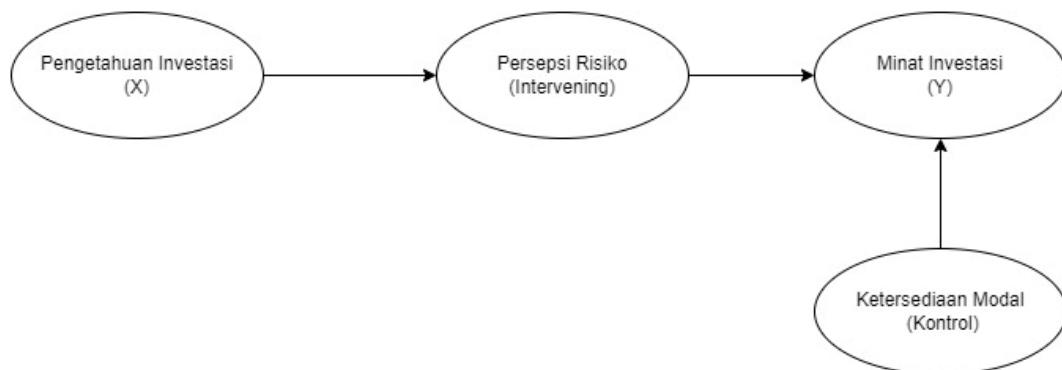
lebih banyak pilihan dan fleksibilitas dalam membuat keputusan investasi. Menurut Burhanudin et al., (2021) untuk mengukur ketersediaan modal yang diperlukan untuk investasi menggunakan beberapa indikator, yaitu:

1. Modal yang dibutuhkan adalah Rp.100.000.
2. 1 lot saham setara dengan 100 lembar
3. Memiliki kebebasan untuk menambah atau mengurangi jumlah saham.

Indikator sebelumnya hanya menyebutkan 3 macam pengukuran untuk ketersediaan modal. Sama seperti ketiga variabel sebelumnya, eksplorasi mengenai indikator lain turut dilakukan. Yuliati et al., (2020) menyebutkan ada beberapa indikator yang digunakan dalam pengukuran ketersediaan modal:

1. Modal minimal investasi yang terjangkau.
2. Memiliki modal yang cukup untuk pembelian saham.
3. Melakukan penambahan atau pengurangan modal.

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Sumber: penulis, 2024

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan sampel yang diacu oleh Roscoe (1975), yaitu Minimal 30 dan maksimal 500. Untuk menentukan ukuran pasti sampel, digunakan rumus Hair et al. Rumus ini dipilih karena ukuran populasi yang belum diketahui dengan pasti dan menyarankan ukuran sampel minimum 5 hingga 10 kali jumlah indikator (Putra & Qodary, 2021). Penelitian ini mengambil angka tengah dari kriteria perkalian sampel minimum yaitu 7. Didapatkan jumlah sampel minimum sebanyak 84 sampel. Agar syarat minimum terpenuhi, maka sampel digenapkan menjadi 100 responden investor muda di lingkungan Universitas Darwan Ali. Teknik pengambilan sampel adalah *convenience sampling* dilakukan dengan memilih peserta berdasarkan ketersediaan dan kemudahan akses. Dengan kata lain, peserta dipilih karena mudah dijangkau atau bersedia menjadi sampel, sehingga mempermudah proses pengumpulan data dengan lebih efisien dan praktis (Firmansyah & Dede, 2022).

Alasan memilih mahasiswa Universitas Darwan Ali Sampit sebagai sampel adalah karena universitas ini sebagai satu-satunya di Kotawaringin Timur yang memiliki Gedung Bursa Efek. Universitas ini secara rutin mengadakan sosialisasi dan webinar terkait investasi saham, menjadikannya tempat yang cocok untuk mengukur tingkat partisipasi investor muda. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada kesulitan mengidentifikasi data terkait status investor muda di tempat lain khususnya masyarakat umum karena seringkali nama para investor dilindungi dan menjadi rahasia. Selain itu, kurangnya infrastruktur seperti Gedung Bursa Efek di kampus lain memungkinkan bahwa kegiatan

saham kurang terjadi secara aktif di tempat-tempat tersebut.

Pengukuran masing-masing variabel menggunakan indikator yang beberapa diantaranya berupa gabungan indikator dari dua penelitian yang berbeda. Variabel yang menggunakan kombinasi ini dikarenakan indikator yang dari masing-masing penelitian terdahulu tersebut lebih cocok digunakan dalam pengukuran variabel dibandingkan hanya mengambil salah satunya yang mana terdapat pengukuran yang kurang sesuai dengan variabel maupun subjek penelitian. Kombinasi indikator memang dilakukan, namun dalam penggabungan ini pula ada indikator yang tidak dimasukkan dalam pengukuran variabel.

Tabel 2. Indikator Variabel

Variabel	Indikator	Pernyataan
Pengetahuan Investasi	Melakukan analisis sebelum membeli saham Mengetahui tata cara pembelian saham Memahami keuntungan yang diperoleh dari investasi saham Memahami bagaimana mengelola risiko investasi saham	Saya mampu melakukan analisis sebelum membeli saham Saya mengerti tata cara membeli saham Saya mengetahui keuntungan apa saja yang bisa saya peroleh dari berinvestasi saham Saya mampu mengelola risiko dalam berinvestasi saham
Persepsi Risiko	Percaya bahwa investasi saham dapat memberikan keuntungan yang sebanding dengan risiko yang ada Memiliki pemikiran bahwa risiko di investasi saham masih wajar Kesiapan menghadapi risiko dalam berinvestasi saham	Saya percaya bahwa investasi saham dapat memberikan keuntungan yang sebanding dengan risiko yang ada Saya merasa tingkat risiko investasi saham tergolong wajar Saya merasa siap dengan tingkat risiko investasi saham
Minat Investasi	Adanya keinginan untuk mencari tahu tentang investasi saham Bersedia meluangkan waktu untuk mempelajari tentang investasi saham Memiliki keinginan untuk terlibat dalam kegiatan investasi saham	Saya memiliki keinginan untuk mencari tahu tentang investasi saham Saya bersedia meluangkan waktu untuk belajar tentang investasi saham Saya memiliki keinginan untuk membeli saham di masa mendatang
Kesediaan Modal	Modal minimal investasi yang terjangkau Memiliki modal yang cukup untuk pembelian saham	Bagi saya uang minimal yang diperlukan untuk membeli saham masih terjangkau (uang minimal pembelian saham adalah Rp100.000) Saya tidak pernah merasa kekurangan modal ketika saya ingin membeli saham tertentu

Sumber: penulis, 2024

Penggunaan regresi berganda dan analisis jalur pada studi ini karena melibatkan lebih dari dua variabel. Hipotesis peneliti akan diuji melalui penerapan analisis regresi berganda, khususnya dalam menentukan sejauh mana variabel pengetahuan investasi memengaruhi minat investasi. Dalam analisis jalur, keberadaan efek tidak langsung antara variabel bebas dan variabel terikat diperhitungkan (Nurkuntari et al., 2016). Dalam konteks ini, persepsi risiko berfungsi sebagai variabel intervening yang menjadi perantara hubungan pengetahuan investasi dan minat investasi.

Hasil output dari jawaban responden akan dianalisis menggunakan aplikasi SPSS 25 melalui tiga kali proses regresi. Pada regresi pertama, fokusnya adalah untuk menguji sejauh mana pengetahuan investasi memengaruhi persepsi risiko, dengan rumusan sebagai berikut:

Keterangan:

- RISK_i = Persepsi Risiko Responden ke-i.
 TAU_i = Tingkat Pengetahuan Investasi Responden ke-i.
 β_0 = Intercept, mengukur nilai *RISK* ketika *TAU* sama dengan nol.
 β_1 = Koefisien Regresi yang menunjukkan seberapa besar perubahan dalam *RISK* untuk setiap satu unit perubahan dalam *TAU*.
 $e_{1,i}$ = Kesalahan acak pada obeservasi ke-i yang tidak dapat dijelaskan oleh *TAU*.

Selanjutnya, masuk ke pengujian yang kedua. Regresi akan dilakukan untuk menguji pengaruh persepsi risiko terhadap minat. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

Keterangan:

- MNT_i = Minat Berinvestasi Responden ke-*i*.
 $RISK_i$ = Persepsi risiko responden ke-*i*.
 MDL_i = Ketersediaan modal responden ke-*i*.
 β_{10} = Intercept, mengukur nilai MNT ketika $RISK$ dan MDL sama dengan nol.
 β_{11}, β_{12} = Koefesien regresi yang menunjukkan seberapa besar perubahan dalam MNT untuk setiap satu unit perubahan dalam $RISK$ dan MDL .
 $e_{11,i}$ = Kesalahan acak pada obeservasi ke-*i* yang tidak dapat dijelaskan oleh $RISK$ dan MDL .

Regresi terakhir dimaksudkan untuk mengevaluasi dampak pengetahuan investasi pada minat investasi, dengan variabel kontrol berupa ketersediaan modal. Rumusnya dapat dijabarkan sebagai berikut:

Keterangan:

- MNT_i = Minat Berinvestasi Responden ke-*i*.
 TAU_i = Tingkat Pengetahuan Investasi responden ke-*i*.
 MDL_i = Ketersediaan Modal Responden ke-*i*.
 β_{20} = Intercept, mengukur nilai MNT ketika TAU dan MDL sama dengan nol.
 β_{21}, β_{22} = Koefesien regresi yang menunjukkan seberapa besar perubahan dalam MNT untuk setiap satu unit perubahan dalam TAU dan MDL .
 $e_{21,i}$ = Kesalahan acak pada obeservasi ke-*i* yang tidak dapat dijelaskan oleh TAU dan MDL .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melanjutkan penyebaran kuesioner penelitian, perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa kuesioner yang dibagikan mampu mengukur apa yang ingin diketahui. Pengujian data ini menggunakan aplikasi SPSS 25. Sebuah kuesioner dapat dikatakan valid jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Jumlah responden yang digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini adalah 30 orang dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,361. Nilai ini diperoleh dari tabel statistik. Berikut hasil uji validitas pada penelitian ini:

Tabel 3. Uji Validitas

Variabel		r hitung	Sig
Pengetahuan Investasi (X)	X1	0,785	0,000
	X2	0,866	0,000
	X3	0,779	0,000
	X4	0,882	0,000
Persepsi Risiko (Intervening)	I1	0,863	0,000
	I2	0,901	0,000
	I3	0,905	0,000
Minat Investasi(Y)	Y1	0,928	0,000
	Y2	0,901	0,000
	Y3	0,927	0,000
Ketersediaan Modal (Kontrol)	K1	0,798	0,000
	K2	0,899	0,000

Sumber: penulis, 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai r hitung untuk semua item pernyataan variabel. Tabel 3 menunjukkan jika angka yang ada pada hasil r hitung lebih kecil dari nilai r tabel, bahkan seluruh pernyataan yang mewakili masing-masing variabel memiliki nilai r hitung di atas angka 0,750. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item telah memenuhi uji validitas dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Selanjutnya, pengujian reliabilitas dilakukan untuk memastikan konsistensi item pernyataan dalam kuesioner. Jika nilai *alpha cronbach* lebih besar dari 0,60, maka item pernyataan dapat dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian. Berikut hasil uji reliabilitas pada penelitian ini:

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha cronbach
Pengetahuan Investasi (X)	0,845
Persepsi Risiko (Intervening)	0,867
Minat Investasi(Y)	0,906
Ketersediaan Modal (Kontrol)	0,602

Sumber: penulis, 2024

Tabel 4 menunjukkan hasil pengujian yang telah dilakukan. Nilai *alpha cronbach* menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki angka minimal 0,60. Hal ini mengisyaratkan jika seluruh variabel memiliki angka *alpha cronbach* di atas ketentuan pengujian reliabilitas yaitu pada angka di atas 0,60. Keputusan yang diambil pada penelitian ini yaitu semua variabel lulus uji reliabilitas.

Karakteristik Responden dan Jawaban Responden

Pada penelitian ini karakteristik responden dibagi berdasarkan jenis kelamin. Jumlah responden yang berada pada angka 100 ini menunjukkan jika mayoritas investor muda merupakan laki-laki. Perbedaan responden antara laki-laki dan perempuan ini tidak berbeda jauh. Data ini menunjukkan jika para mahasiswa sudah mulai untuk melakukan investasi sebagai penghasilan pasif. Selain karakteristik responden yang disajikan berdasarkan jenis kelamin, karakteristik juga ditampilkan melalui jawaban yang sudah responden isi pada kuesioner. Berikut hasil pengelompokan jawaban responden atas pengetahuan investasi.

Tabel 5. Karakteristik Jawaban Responden Variabel Pengetahuan Investasi

Pernyataan	Pilihan Jawaban	Responden
Saya mampu melakukan analisis sebelum membeli saham.	4: Sangat Setuju 3: Setuju 2: Kurang Setuju 1: Tidak Setuju	12 55 28 5
Saya mengerti tata cara membeli saham.	4: Sangat Setuju 3: Setuju 2: Kurang Setuju 1: Tidak Setuju	10 44 43 3
Saya mengetahui keuntungan apa saja yang bisa saya peroleh dari berinvestasi saham.	4: Sangat Setuju 3: Setuju 2: Kurang Setuju 1: Tidak Setuju	26 55 17 2
Saya mampu mengelola risiko dalam berinvestasi saham.	4: Sangat Setuju 3: Setuju 2: Kurang Setuju 1: Tidak Setuju	9 43 42 6

Sumber: Data diolah, 2024

Bisa dilihat pada tabel 5 di atas, dari 100 responden yang ada mayoritas jawaban pada setiap item pernyataan adalah setuju. Hal ini menandakan lebih banyak responden yang memiliki pengetahuan dasar mengenai investasi yang lebih baik, namun demikian tidak sedikit pula responden yg merasa dirinya kurang memahami investasi saham. Hal ini membuat data penelitian ini menjadi variatif. Responden yang memiliki argumen tidak setuju dan setuju dengan pernyataan kuesioner hampir sama ada pada pernyataan kedua dan keempat. Pada pernyataan kedua mengungkapkan mengenai tata cara pembelian saham. Sebanyak 46% responden masih belum memahami tata cara ini yang bisa jadi disebabkan oleh beberapa perusahaan memiliki tampilan yang cukup sulit. Pada pernyataan yang keempat mengungkapkan mengenai kemampuan mengelola risiko dalam berinvestasi dengan saham. Sebanyak 48% responden masih belum memiliki kemampuan ini. Pemahaman mengenai risiko sangat penting mengingat berinvestasi pada saham yang berdampingan dengan risiko tinggi.

Tabel 6. Karakteristik Jawaban Responden Variabel Persepsi Risiko

Pernyataan	Pilihan Jawaban	Responden
Saya percaya bahwa investasi saham dapat memberikan keuntungan yang sebanding dengan risiko yang ada	4: Sangat Setuju 3: Setuju 2: Kurang Setuju 1: Tidak Setuju	25 53 21 1
Saya merasa tingkat risiko investasi saham tergolong wajar	4: Sangat Setuju 3: Setuju 2: Kurang Setuju 1: Tidak Setuju	22 58 18 2
Saya meras siap dengan tingkat risiko investasi saham	4: Sangat Setuju 3: Setuju	17 58

Pernyataan	Pilihan Jawaban	Responden
	2: Kurang Setuju	22
	1: Tidak Setuju	3

Sumber: Data diolah, 2024

Pada tabel 6 di atas, mayoritas jawaban responden pada setiap item pernyataan adalah setuju dengan jumlah lebih dari 50 orang responden. Mereka memiliki persepsi risiko yang baik, yaitu memandang risiko sebagai sesuatu yang wajar dan bisa dikelola dan menanggap bahwa investasi saham memiliki risiko yang sebanding dengan keuntungan yang akan diterima. Jadi, para investor muda melakukan investasi dengan persiapan yang matang. Sesuai dengan pernyataan keempat mengenai kemampuan mengelola risiko yang ada di pengetahuan investasi, hal ini terlihat di persepsi risiko yang lebih dari 20% masih belum mampu memahami dengan baik mengenai risiko, terutama pada pernyataan mengenai investor siap dengan tingkat risiko investasi saham. Hal ini menunjukkan jika investor kemungkinan masih memiliki kecemasan dalam investasi saham, dimana saat kesalahan analisis atau kondisi pasar yang sedang kutang baik akan membuat investor mengalami kerugian yang tidak sedikit.

Tabel 7. Karakteristik Jawaban Responden Variabel Minat Investasi

Pernyataan	Pilihan Jawaban	Responden
Saya memiliki keinginan untuk mencari tahu tentang investasi saham	4: Sangat Setuju	34
	3: Setuju	56
	2: Kurang Setuju	8
	1: Tidak Setuju	2
Saya bersedia meluangkan waktu untuk belajar tentang investasi saham	4: Sangat Setuju	28
	3: Setuju	62
	2: Kurang Setuju	8
	1: Tidak Setuju	2
Saya memiliki keinginan untuk membeli saham di masa mendatang	4: Sangat Setuju	43
	3: Setuju	49
	2: Kurang Setuju	7
	1: Tidak Setuju	1

Sumber: Data diolah, 2024

Pada tabel 7 di atas mayoritas jawaban responden pada setiap item pernyataan adalah setuju. Tabel tersebut menunjukkan jika sebanyak 90% dari responden berminat untuk berinvestasi. Para investor mudah mulai sadar dengan pentingnya investasi karena masa depan yang tidak pasti sehingga mereka memerlukan tempat dimana bisa mengelola modal yang ada. Namun pada pernyataan ketiga memiliki jawaban yang tidak setuju dengan memiliki keinginan untuk berinvestasi pada saham di masa mendatang. Mengingat kembali, risiko pada investasi saham memang tinggi. Investor pun masih memiliki pilihan investasi yang jauh lebih aman seperti emas, deposito, dan tanah. Meskipun keuntungan yang dihasilkan kecil namun pilihan tersebut memiliki risiko yang minim.

Tabel 8. Karakteristik Jawaban Responden Variabel Ketersediaan Modal

Pernyataan	Pilihan Jawaban	Responden
Bagi saya uang minimal yang	4: Sangat Setuju	24

Pernyataan	Pilihan Jawaban	Responden
diperlukan untuk membeli saham masih terjangkau (uang minimal pembelian saham adalah Rp100.000)	3: Setuju 2: Kurang Setuju 1: Tidak Setuju	63 11 2
Saya tidak pernah merasa kekurangan modal ketika saya ingin membeli saham tertentu	4: Sangat Setuju 3: Setuju 2: Kurang Setuju 1: Tidak Setuju	9 39 45 7

Sumber: Data diolah, 2024

Pada Tabel 8 di atas, hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa cukup mampu untuk membuka rekening saham dengan uang sebesar Rp. 100.000. Namun, sebagian dari mereka mengindikasikan bahwa masih kurang dana untuk membeli saham yang harganya cukup tinggi. Pilihan saham yang bisa dibeli investor muda pun cukup terbatas. Hal ini disebabkan oleh harga saham perusahaan-perusahaan yang memiliki kinerja yang bagus memiliki harga disekitaran lebih dari 1000 per lembarnya sehingga investor muda harus menganalisis lebih seksama untuk perusahan di harga lebih rendah.

Uji Normalitas

Menurut penelitian Sukestiyarno & Agoestanto (2017) uji normalitas adalah metode statistik yang digunakan untuk menilai apakah sampel data berasal dari populasi dengan distribusi normal. Distribusi normal itu sendiri penting untuk memastikan sampel data representatif dari populasi serta agar hasil penelitian dapat digeneralisasi atau mencerminkan kondisi seluruh populasi. Jika data tidak memenuhi kaidah normalitas maka ketidakpastian dalam prediksi dari model semakin besar.

Tabel 9. Uji Normalitas

Variabel	Regresi 1	Regresi 2	Regresi 3
Test stat	0,200	0,200	0,073
Distribusi residual	Normal	Normal	Normal

Sumber: penulis, 2024

Bisa dilihat pada tabel 9 bahwa setelah dilakukan pengujian pada tiga model regresi yang ada di studi ini, diperoleh hasil ketiganya lolos uji normalitas. Pada regresi pertama dan kedua, nilai signifikansi (sig) adalah 0,200. Pada penelitian ini dilakukan 3 kali uji normalitas karena sesuai dengan jumlah model regresi yang ada pada penelitian ini yaitu 3 model regresi. Hal ini lebih besar dari 0,050, sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi 1 dan 2 lulus uji normalitas. Regresi ketiga juga lolos uji normalitas dengan nilai signifikansi sebesar 0,073, yang lebih besar dari 0,050.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel bebas dalam suatu model regresi. Menunjukkan hasil uji multikolinearitas pada regresi 2 dan regresi 3. Uji ini hanya dilakukan pada model regresi 2 dan 3 karena dalam model regresi ini terdapat variabel kontrol. Ketika pengujian dilakukan, variabel kontrol diperlakukan sama dengan variabel independen. Pada regresi 2, variabel independen adalah persepsi risiko dan modal, sedangkan variabel dependen adalah minat investasi. Pada regresi 3, variabel independen adalah pengetahuan investasi dan modal, sementara variabel dependen tetap minat investasi.

Tabel 10. Uji Multikolinieritas

Variabel	Regresi 2	Regresi 3
VIF	1,377	1,324
Keterangan	Bebas Multikolinearitas	Bebas Multikolieratas

Sumber: penulis, 2024

Pada penelitian ini, diperoleh hasil bahwa semua model regresi lulus uji multikolinieritas karena masing-masing model regresi memiliki nilai $VIF < 3$ (Halim, 2023). Hal ini bisa dilihat pada tabel 10. Nilai VIF untuk regresi 2 adalah sebesar 1,377 sedangkan untuk regresi 3 adalah sebesar 1,324.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan suatu teknik statistik yang digunakan untuk menilai apakah variasi kesalahan dalam model regresi tersebut homogen atau heterogen di antara berbagai observasi. Pada penelitian ini dilakukan 3 kali uji heteroskedastisitas karena sesuai dengan jumlah model regresi yang ada pada penelitian ini yaitu 3 model regresi. Pada penelitian ini pengujian menggunakan uji *Glejser*.

Tabel 11. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Regresi 1	Regresi 2	Regresi 3
Sig	0,491	0,173	0,512
Keterangan	Bebas Heteroskedastisitas	Bebas Heteroskedastisitas	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: penulis, 2024

Tabel 11 menunjukkan hasil pengujian mengenai heteroskedastisitas. Seluruh angka pada tabel menunjukkan jika nilai signifikansi yang paling kecil berada pada angka 0,173. Hal ini mengindikasikan jika semua model regresi lolos pada tahapan pengujian heteroskedastisitas karena nilai signifikansi yang menjadi pengukuran berada di atas angka 0,05..

Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengevaluasi dampak variabel pengetahuan investasi terhadap minat investasi. Pada penelitian ini, persepsi risiko berfungsi sebagai variabel intervening yang menjadi perantara hubungan antara pengetahuan investasi dan minat investasi. Selain itu, ketersediaan modal dikontrol untuk memastikan keakuratan hasil analisis. Data yang telah dikumpulkan dari responden akan dianalisis menggunakan aplikasi SPSS 25 melalui tiga kali proses regresi. Pada regresi pertama, fokusnya adalah untuk menguji sejauh mana pengetahuan investasi memengaruhi persepsi risiko. Selanjutnya, regresi akan dilakukan untuk menguji pengaruh persepsi risiko terhadap minat. Regresi terakhir dimaksudkan untuk mengevaluasi dampak pengetahuan investasi pada minat investasi, dengan variabel kontrol berupa ketersediaan modal.

Tabel 12. Regresi 1

Variabel	Koefisien	Signifikansi
Intercept	1,650	0,000
TAU	0,482	0,000

Sumber: penulis, 2024

Tabel 12 menunjukkan angka hasil pengujian. Angka signifikansi dan koefisien inilah yang akan digunakan untuk analisis. Berdasarkan hasil pengujian sebelumnya, analisis regresi pada model

regresi 1 menunjukkan hasil:

- Nilai konstanta dalam model regresi ini adalah 1,650. Artinya, ketika nilai pengetahuan investasi adalah 0, nilai yang diharapkan dari persepsi risiko adalah 1,650.
- Koefisien β_1 untuk variabel pengetahuan investasi adalah 0,482. Ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam pengetahuan investasi akan meningkatkan persepsi risiko sebesar 0,482 unit. Dengan demikian, terdapat hubungan positif antara pengetahuan investasi dan persepsi risiko. Seseorang yang mempunyai pengetahuan investasi yang lebih baik akan memiliki persepsi risiko yang lebih baik pula. Dimana mereka cenderung menganggap risiko investasi saham sebagai sesuatu yang lebih wajar dan dapat dikelola.

Tabel 13. Regresi 2

Variabel	Koefisien	Signifikansi
Intercept	1,648	0,000
RISK	0,411	0,000
MDL	0,133	0,174

Sumber: penulis, 2024

Tabel 13 menunjukkan hasil pengujian pada model regresi kedua. Regresi kedua ini melibatkan tiga variabel yaitu persepsi risiko, ketersediaan modal serta minat investasi. Berikut adalah penjelasan terkait hasil uji analisis berganda pada regresi 2:

- Dalam model regresi ini, nilai konstanta adalah 1,648. Hal ini mengindikasikan bahwa jika pengetahuan investasi dan ketersediaan modal memiliki nilai 0, maka nilai yang diharapkan dari persepsi risiko adalah 1,648.
- Setiap kenaikan 1 poin dalam persepsi risiko menandakan bahwa persepsi risiko yang dimiliki seseorang membaik, dan akibatnya minat investasi yang dimiliki akan naik sebesar 0,411. Sebaliknya, pada variabel ketersediaan modal tidak signifikan. Baik modalnya cukup atau kurang, seseorang tetap bisa berminat atau tidak berminat dalam investasi. Tingkat minat investasi yang tinggi atau rendah tidak dipengaruhi oleh apakah modal dirasakan cukup atau tidak. Misalnya, seseorang dapat sangat tertarik untuk berinvestasi meskipun modalnya terbatas.

Tabel 14. Regresi 3

Variabel	Koefisien	Signifikansi
Intercept	1,761	0,000
TAU	0,374	0,000
MDL	0,163	0,095

Sumber: penulis, 2024

Tabel 14 menunjukkan hasil pengujian pada model regresi ketiga. Regresi ketiga ini melibatkan tiga variabel yaitu pengetahuan investasi, ketersediaan modal serta minat investasi. Berikut adalah penjelasan terkait hasil uji analisis regresi berganda pada model ke 3:

- Nilai konstanta dalam model regresi ini adalah 1,761. Artinya, ketika nilai pengetahuan investasi dan ketersediaan modal adalah 0, nilai yang diharapkan dari minat investasi adalah sebesar 1,761.
- Pada regresi ini, variabel pengetahuan investasi signifikan dengan Koefisien β_{21} sebesar 0,374. Ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam pengetahuan investasi akan meningkatkan sebesar 0,374 minat investasi. Semakin baik pengetahuan investasi yang dimiliki seseorang, semakin tinggi minat investasinya. Sebaliknya, variabel ketersediaan modal tidak

menunjukkan signifikansi statistik, yang berarti bahwa banyak atau sedikitnya modal tidak mempengaruhi minat investasi saham yang dimiliki.

Uji F

Uji F digunakan untuk menentukan apakah model yang diperkirakan secara signifikan menggambarkan dampak variabel bebas terhadap variabel terikat pada tingkat kesalahan α sebesar 5% (Oktaviarni et al., 2019). Hasil Uji F pada penelitian ini menunjukkan nilai sig yaitu $< 0,05$ hal ini menandakan bahwa setiap model regresi lulus pada uji ini. Selain itu, nilai signifikan yang berada di bawah angka ini pun dianggap memenuhi kelayakan model penelitian.

Tabel 15. Uji F

Variabel	Regresi 1	Regresi 2	Regresi 3
Test stat	0,00	0,00	0,00
Keterangan	Layak	Layak	Layak

Sumber: penulis, 2024

Tabel 15 menampilkan regresi pertama dan didapatkan nilai signifikansi $< 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam model regresi ini, pengetahuan investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi risiko seseorang terhadap investasi saham. Berikutnya, terlihat bahwa nilai signifikansi regresi kedua variabel lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa variabel persepsi risiko dan ketersediaan modal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Hasil regresi ketiga menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk kedua variabel, baik pengetahuan investasi maupun ketersediaan modal, adalah kurang dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki dampak yang penting terhadap minat investasi saham. Hasil dari ketiga model regresi ini pun diputuskan telah memenuhi kelayakan modal yang berarti seluruh model yang ada pada penelitian ini memenuhi kriteria *fit model*.

Uji Koefesien Determinasi

R^2 adalah parameter yang menunjukkan seberapa besar variabilitas variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model statistik (Purnomo, 2016). Ukuran dari koefisien determinasi ini berada pada angka 0 hingga 1. Semakin besar angka dari hasil analisis maka semakin besar juga variabilitas variabel terikat dijelaskan oleh variabel bebas.

Tabel 16. Uji F

Variabel	Regresi 1	Regresi 2	Regresi 3
R square	0,223	0,242	0,224

Sumber: penulis, 2024

Hasil dari uji R^2 pada model regresi 1 terdapat dalam tabel 4.12. Nilai adj- R^2 yang tercatat adalah 0,223. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 22,3% dari variasi dalam persepsi risiko investasi saham yang dimiliki oleh seseorang dapat dijelaskan oleh faktor pengetahuan investasi. Dari hasil uji R^2 pada model regresi 2, yang tertera pada tabel 4.12, dua faktor utama dapat menjelaskan sekitar 24,2% dari perbedaan dalam minat investasi: ketersediaan modal dan persepsi risiko. Artinya, kombinasi antara memiliki modal yang cukup dan persepsi yang baik terhadap risiko investasi memberikan kontribusi sebesar 24,2% terhadap variasi dalam tingkat minat investasi yang diamati dalam penelitian ini. Dari hasil uji R^2 pada model regresi 3, yang dapat dilihat dalam analisis ini, diketahui bahwa pengetahuan investasi dan ketersediaan modal bersama-sama menjelaskan sekitar 22,4% variasi dalam

tingkat minat investasi. Artinya, faktor-faktor ini berperan signifikan dalam membentuk tingkat minat investasi yang diamati dalam penelitian ini.

Uji t

Uji t bermanfaat untuk menentukan apakah setiap variabel bebas memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel terikat (Purnomo, 2016). Uji ini berfokus menguji berdasarkan nilai signifikansi. Hasil pengujian terlihat pada tiga tabel di bawah ini.

Tabel 17. Regresi 1

Variabel	Koefisien	Signifikansi
Intercept	6,641	0,000
TAU	5,416	0,000

Sumber: penulis, 2024

Hasil pada tabel 17 menunjukkan bahwa nilai t hitung positif sebesar 5,416 dan nilai signifikansi variabel pengetahuan investasi adalah 0,000. Berdasarkan hasil ini dinyatakan bahwa $H1_0$ ditolak dan $H1_a$ diterima. Hal ini berarti pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap persepsi risiko seseorang terhadap investasi saham.

Tabel 18. Regresi 2

Variabel	Koefisien	Signifikansi
Intercept	5,821	0,000
RISK	4,090	0,000
MDL	1,371	0,174

Sumber: penulis, 2024

Pada tabel 18 tersebut, nilai signifikansi untuk variabel persepsi risiko tercatat sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Nilai t hitung positif untuk variabel ini adalah 4,090. Hal ini menunjukkan bahwa $H2_0$ ditolak dan $H2_a$ diterima, yang berarti persepsi risiko berpengaruh positif terhadap minat Investasi. Sebaliknya, variabel ketersediaan modal atau kontrol memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,174, yang melebihi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh ketersediaan modal terhadap minat investasi yang dimiliki seseorang.

Tabel 19. Regresi 3

Variabel	Koefisien	Signifikansi
Intercept	6,347	0,000
TAU	3,741	0,000
MDL	1,686	0,095

Sumber: penulis, 2024

Pada tabel 19, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk variabel pengetahuan investasi adalah 3,741 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil ini membuat $H3_0$ ditolak dan $H3_a$ diterima. Menyiratkan bahwa peningkatan pengetahuan investasi diiringi dengan minat yang lebih besar dalam berinvestasi saham. Di sisi lain, variabel ketersediaan modal menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,95, yang melebihi batas 0,05. Temuan ini mengungkapkan bahwa ketersediaan modal tidak memiliki efek signifikan pada minat investasi seseorang.

Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Persepsi Risiko

Setelah serangkaian pengujian, didapatkan hasil bahwa pengetahuan investasi memiliki dampak positif terhadap persepsi individu terhadap investasi saham. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang investasi, semakin positif persepsinya terhadap risiko yang terkait dengan investasi saham. Semakin investor mengetahui mengenai analisis yang dilakukan sebelum membeli saham, mengerti tata cara membeli saham, keuntungan apa saja yang bisa diperoleh dari investasi saham, dan mampu mengelola risiko dalam berinvestasi saham maka akan semakin besar pula persepsi investor pada risiko investasi saham. Seseorang yang memahami investasi dengan lebih baik juga cenderung memiliki pandangan yang lebih baik terhadap risiko menanamkan saham. Mereka yang memiliki pengetahuan investasi yang baik tidak hanya memahami potensi keuntungan tetapi juga risiko yang terlibat. Pengetahuan ini memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang lebih informatif, mengurangi ketidakpastian, dan meningkatkan keyakinan mereka dalam berinvestasi. Mereka memahami bahwa risiko adalah bagian yang tidak terpisahkan dari investasi, namun dengan pengetahuan yang cukup, risiko tersebut dapat dikelola dan dikurangi.

Ini juga mendukung temuan dari penelitian sebelumnya oleh Adiningtyas & Hakim (2022), Malik (2017), dan Fridana & Asandimitra (2020) yaitu pemahaman yang mendalam tentang investasi membantu individu memahami risiko dan potensi keuntungan dari berinvestasi saham. Dengan pengetahuan yang baik, mereka dapat menilai saham yang sesuai dengan tingkat risiko yang dapat mereka toleransi. Misalnya, individu yang paham investasi akan mengetahui berbagai strategi untuk memitigasi risiko, seperti diversifikasi portofolio, analisis fundamental, dan teknikal saham. Mereka juga sadar akan pentingnya mengikuti berita dan tren pasar untuk mengambil keputusan yang lebih tepat waktu. Pemahaman ini membuat mereka merasa bahwa risiko yang terlibat dalam investasi saham masih bisa diatasi dengan keuntungan yang sebanding, sehingga mereka memiliki persepsi risiko yang lebih positif.

Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Saham

Pengujian menunjukkan adanya korelasi positif antara persepsi risiko individu dan ketertarikan mereka untuk melakukan investasi saham. Dengan demikian, dapat disimpulkan jika persepsi risiko berkontribusi positif terhadap minat untuk melakukan investasi. Semakin baik persepsi risiko seseorang, semakin besar minatnya untuk melakukan investasi. Jika persepsi risiko seperti investasi saham dapat memberikan keuntungan yang sebanding dengan risiko yang ada, tingkat risiko investasi saham tergolong wajar, dan siap dengan tingkat risiko investasi saham maka investor muda akan berminat untuk melakukan investasi saham. Persepsi positif terhadap risiko dalam investasi saham dapat dijelaskan melalui beberapa aspek logis. Individu dengan persepsi positif terhadap risiko umumnya memiliki pemahaman mendalam tentang investasi, memungkinkan mereka melihat risiko sebagai bagian penting yang dapat dikelola. Mereka menyadari bahwa setiap investasi memiliki risiko, tetapi juga potensi keuntungan yang sebanding, sehingga mampu menilai investasi secara objektif dan membuat keputusan rasional.

Dengan demikian, persepsi positif terhadap risiko mengubah cara pandang individu terhadap investasi saham dari sesuatu yang menakutkan menjadi sesuatu yang dapat dikelola. Mereka melihat risiko sebagai peluang untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dan sebagai bagian dari perjalanan investasi yang normal. Ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Tandio & Widanaputra (2016), tingkat ketertarikan seseorang terhadap investasi dipengaruhi oleh persepsi risikonya. Orang-orang yang tidak nyaman dengan risiko biasanya menjauhi keputusan investasi yang berisiko tinggi, sedangkan mereka yang lebih toleran terhadap risiko cenderung lebih berani dalam mengejar peluang investasi yang berpotensi tinggi. Sebaliknya, nilai signifikansi variabel ketersediaan

modal adalah $0,177 > 0,05$. Berarti ketersediaan modal tidak mempengaruhi minat seseorang untuk berinvestasi. Ini menunjukkan bahwa minat untuk berinvestasi lebih dipengaruhi oleh persepsi risiko daripada ketersediaan modal. Misalnya, seseorang bisa sangat tertarik berinvestasi meskipun memiliki modal yang terbatas karena mereka merasa mampu mengelola risiko yang ada dan melihat potensi keuntungan yang bisa didapat.

Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Saham

Setelah pengujian dilakukan, ditemukan bahwa variabel pengetahuan investasi memiliki nilai signifikansi. Hal ini berarti H3_a diterima, yang menyiratkan bahwa orang yang lebih memahami investasi cenderung memiliki minat yang lebih besar dalam investasi saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa pengetahuan investasi secara langsung mempengaruhi minat individu untuk berinvestasi dalam saham. Semakin pengetahuan investasi yaitu melakukan analisis sebelum membeli saham, tata cara pembelian saham, keuntungan apa saja yang bisa diperoleh dari investasi saham, serta mampu mengelola risiko dalam investasi saham maka minat investasi yang meliputi berkeinginan mencari tahu tentang investasi saham, bersedia meluangkan waktu untuk belajar tentang investasi saham serta memiliki keinginan untuk membeli saham di masa mendatang akan semakin ringgi. Temuan ini selaras dengan pendapat Yuliani et al., (2020), dimana menyatakan adanya korelasi positif antara minat berpartisipasi dalam pasar modal dan pengetahuan investasi yang baik. Studi Amhalmad1 & Irianto (2019), juga mengindikasikan bahwa wawasan yang memadai tentang investasi berkontribusi positif terhadap minat seseorang untuk terlibat lebih jauh dalam kegiatan mananamkan saham. Para mahasiswa umumnya lebih termotivasi untuk terlibat dalam investasi saham ketika memiliki pengetahuan yang lebih luas mengenai investasi tersebut.

Variabel ketersediaan modal menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,96, melebihi nilai ambang batas umum yang biasanya digunakan, yaitu 0,05. Menunjukkan hasil yang konsisten dari analisis regresi sebelumnya. Kesediaan modal yang meliputi uang minimal yang diperlukan untuk membeli saham masih terjangkau dan investor muda merasa tidak pernah kekurangan modal ketika ingin membeli saham terutama sekali tidak memunculkan dampak apapun pada minat investor muda dalam berinvestasi saham. Dimana mengindikasikan bahwa ketersediaan modal tidak memberikan dampak apapun kepada minat investasi seseorang Dengan demikian, menguatkan kesimpulan bahwa ketersediaan modal tidak menjadi faktor penentu dalam meningkatkan minat individu untuk berinvestasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan yaitu pertama pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap persepsi risiko seseorang terhadap investasi saham. Kedua persepsi risiko berpengaruh positif terhadap minat investasi saham dikalangan investor muda. Ketiga pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi saham di kalangan investor muda. Minat investasi pada investor muda memang dipengaruhi oleh pengetahuan investasinya dan pengaruh pengetahuan investasi ini semakin besar dengan persepsi risiko pada minat investasi. Pengetahuan dasar serta persepsi risiko membantu investor muda agar terjun ke dalam pasar modal. Semakin banyak pengetahuan investasi serta semakin baik persepsi mengenai risiko maka minat yang timbul untuk berinvestasi sahampun akan semakin besar.

Saran yang bisa diberikan meliputi pertama bagi universitas dan lembaga pendidikan dapat memanfaatkan temuan penelitian ini untuk memperkaya kurikulum mereka dengan materi yang berkaitan dengan literasi investasi dan manajemen risiko. Hal ini dapat membantu menyiapkan generasi

muda dengan pengetahuan dan keahlian yang dibutuhkan untuk mengatur keuangan agar bisa membuat keputusan investasi yang baik. Kedua, hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan oleh lembaga keuangan sebagai dasar untuk merancang dan melaksanakan program edukasi yang lebih optimal. Program ini dapat difokuskan untuk meningkatkan literasi investasi di kalangan investor muda. Ketiga, disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih rinci untuk mengeksplorasi hal-hal lain yang mempengaruhi minat dan perilaku investasi pada investor muda. Studi dapat difokuskan pada variabel-variabel tambahan seperti pendapatan, pendidikan, pengalaman investasi sebelumnya, dan faktor psikologis lainnya yang mungkin memengaruhi keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ademola, S. A., Musa, A. S., & Innocent, I. O. (2019). Moderating Effect of Risk Perception on Financial Knowledge, Literacy and Investment Decision. *American International Journal of Economics and Finance Research*, 1(1), 34–44. <https://doi.org/10.46545/aijefr.v1i1.60>
- Adiningtyas, S., & Hakim, L. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi, dan Uang Saku terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal Syariah dengan Risiko Investasi sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 474. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4609>
- Amhalmad1, I., & Irianto, A. (2019). Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ecogen*, 2(4), 734. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i4.7851>
- Amrul, R., & Wardah, S. (2020). Pengaruh modal minimal, pengetahuan investasi, dan motivasi terhadap minat berinvestasi mahasiswa di pasar modal. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 7(1), 55–68.
- Astutik, W. S. (2020). Penguatan Investor Muda Di Pasar Modal. *MEDIA BINA ILMIAH*, 14(10), 3206–3297.
- Bakhri, S. (2018). Minat Mahasiswa Dalam Investasi Di Pasar Modal. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 146–157.
- Barid, S. B., & Yudiantoro, D. (2023). Pengetahuan, dan Kemampuan Finansial terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Saham Syariah dengan Risiko Investasi sebagai Variabel Intervening. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 5(1), 479–495.
- Burhanudin, B., Siti, A. H., & Sri Bintang, M. P. (2021). Pengaruh pengetahuan investasi, manfaat investasi, motivasi investasi, modal minimal investasi dan return investasi terhadap minat investasi di pasar modal (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram). *Distribusi*.
- Fatihudin, D. (2017). *Panduan Praktis Merencanakan Keuangan Untuk Investasi di Pasar Modal, Pasar Uang dan Valas*. Penerbit P3i UMSurabaya.
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Fitriasuri, F., & Simanjuntak, R. M. A. (2022). Pengaruh pengetahuan investasi, manfaat motivasi, dan modal minimal investasi terhadap keputusan investasi di Pasar Modal. *Owner*, 6(4), 3333–3343. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1186>
- Fridana, I. O., & Asandimitra, N. (2020). Analisis faktor yang memengaruhi keputusan investasi (studi pada mahasiswa di Surabaya). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 396–405.
- Halim, J. J. (2023). Pengaruh Fasilitas dan Harga terhadap Kepuasan Pengunjung (Study Kasus pada Camp Kobes). *Keizai*, 4(1), 44–51.
- Handini, S., & Astawinetu, E. (2020). Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia. In *Scopindo Media Pustaka*.
- Hati, S. W., & Harefa, W. S. (2019a). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi di pasar modal bagi generasi milenial. *Journal of Applied Business Administration*, 3(2), 281–295.

- Hati, S. W., & Harefa, W. S. (2019b). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Bagi Generasi Milenial (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Batam). *Usiness AdministrationB*, 3(2), 281–295.
- Herawati, N. T., & Dewi, N. W. Y. (2020). The effect of financial literacy, gender, and students' income on investment intention: The case of accounting students. *3rd International Conference on Innovative Research Across Disciplines (ICIRAD 2019)*, 133–138.
- Ismail, A., Herbenita, H., Desliniati, N., & Andriyati, Y. (2024). *Mengenal investasi di pasar modal: Melalui sekolah pasar modal Bursa Efek Indonesia*. Asadel Liamsindo Teknologi.
- Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2023). *Statistik Jumlah Investor di Indonesia per Agustus 2023*. 1–17.
- Lestari, S. S. (2024). Dampak Label Syariah pada Keputusan Investasi Investor Pemula dengan Agama sebagai Moderasi. *Keizai*, 5(1), 72–84.
- Listyani, T. T., Rois, M., & Prihati, S. (2019). Analisis Pengaruh Pengetahuan Investasi, Pelatihan Pasar Modal, Modal Investasi Minimal Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal (Studi Pada Pt Phintraco Sekuritas Branch Office Semarang). *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 2(1), 49. <https://doi.org/10.32497/akunbisnis.v2i1.1524>
- Malik, A. D. (2017). Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat berinvestasi di pasar modal syariah melalui Bursa Galeri Investasi UISI. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 61–84.
- Mulyana, M., Hidayat, L., & Puspitasari, R. (2019). Mengukur Pengetahuan Investasi Para Mahasiswa Untuk Pengembangan Galeri Investasi Perguruan Tinggi. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 3(1), 31–52.
- Nisa, A. (2017a). Pengaruh pemahaman investasi, modal minimal investasi dan motivasi terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal (Studi pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Kesuma Negara). *Jurnal Penelitian Teori Dan Terapan Akuntansi (PETA)*, 2(2), 22–35.
- Nisa, A. (2017b). PENGARUH PEMAHAMAN INVESTASI, MODAL MINIMAL INVESTASI DAN MOTIVASI TERHADAP MINAT MAHASISWA BERINVESTASI DI PASAR MODAL (Studi pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Kesuma Negara). *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 2(2), 22–35. <https://doi.org/10.51289/peta.v2i2.309>
- Nurkuntari, Y., Fauzi, F., & Darsyah, M. Y. (2016). Analisis jalur terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia. *Value Added: Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2).
- Oktaviarni, F., Murni, Y., & Suprayitno, B. (2019). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1–16.
- Pajar, R. C., & Pustikaningsih, A. (2017). Pengaruh motivasi investasi dan pengetahuan investasi terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa FE UNY. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(1).
- Paningrum, S. E. D. (2022). *Buku referensi investasi pasar modal*.
- Purnomo, R. A. (2016). *Analisis statistik ekonomi dan bisnis dengan SPSS*. CV. Wade Group bekerjasama dengan UNMUH Ponorogo Press.
- Putra, R. J., & Qodary, H. F. (2021). Pengaruh Pengenaan Bea Materai Dan Kemudahan Teknologi Investasi Terhadap Minat Investasi Yang Dimoderasi Oleh Sosial Media Edukasi Saham. *MEDIA AKUNTANSI PERPAJAKAN*, 6(1), 31–39.
- Reksa Jayengsari1, N. F. R. (2021). *Jurnal Investasi* 2021(2). 01(02).
- Roscoe, J. T. (1975). *Fundamental Research Statistics for the Behavioral Sciences* (2nd ed.). Holt, Rinehart and Winston.
- Sabda Ar Rahman, R. E., & Subroto, W. T. (2022). Pengaruh Motivasi Dan Pengetahuan Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 9(2), 112–122. <https://doi.org/10.36706/jp.v9i2.17263>
- Sukestiyarno, Y. L., & Agoestanto, A. (2017). Batasan prasyarat uji normalitas dan uji homogenitas pada model regresi linear. *Unnes Journal of Mathematics*, 6(2), 168–177.

- Tandio, T., & Widanaputra, A. (2016). Pengaruh pelatihan pasar modal, return, persepsi risiko, gender, dan kemajuan teknologi pada minat investasi mahasiswa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3), 2316–2341.
- Tumewu, F. (2019). Minat investor muda untuk berinvestasi di pasar modal melalui teknologi fintech. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 6(2).
- Yuliani, W., Usman, S., & Sudarwadi, D. (2020). Analisa Minat Investasi Pasar Modal Pada Mahasiswa Feb Di Universitas Papua. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(2), 150–167. <https://doi.org/10.21831/nominal.v9i2.30033>
- Yuliati, R., Amin, M., & Anwar, S. A. (2020). Pengaruh motivasi investasi, modal minimal investasi, pengetahuan investasi, dan return investasi terhadap minat investasi di pasar modal. *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(03).
- Yusuf, M. (2019). Pengaruh Kemajuan Teknologi dan Pengetahuan terhadap Minat Generasi Milenial dalam Berinvestasi di Pasar Modal. *Jurnal Dinamika Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 86–94.